



Ketik Judul Artikel Anda Maksimal 12 Kata Diketik  
Dengan Huruf *Times New Roman*, 14 Cetak Biasa.

**Nurjihan<sup>1</sup>, Rahmawati Patta<sup>2</sup>, Abdul Rahman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: [nurjihan200@gmail.com](mailto:nurjihan200@gmail.com)

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: [rahmapatta@gmail.com](mailto:rahmapatta@gmail.com)

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: [abdulrahman@unm.ac.id](mailto:abdulrahman@unm.ac.id)

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the use of word card media to improve students' reading fluency. The formulation of the problem in this study is how to use word card media to improve fluency in reading in class II Tidung State Elementary School, Rappocini District, Makassar City? The approach used is a descriptive qualitative approach to class action research (CAR). The procedure and research design using the Kemmis and MC Taggart models include the planning, implementation, observation and reflection stages which consist of two cycles, each cycle consisting of two meetings. The research setting included the subject teacher and 26 Grade II students of Tidung State Elementary School, Rappocini District, Makassar City. Data collection techniques used are observation and non-test/performance. Data analysis used is descriptive quantitative data analysis and qualitative. The results of this study indicate that improving the process or improving learning practices using word cards can improve students' reading fluency. Based on the data obtained in cycle I, the results of observations of teacher teaching activities were in the good category (B) with the results of observations of student learning activities in the sufficient category (C) with non-test results/student performance in the sufficient category (C), while in the second cycle II. The results of observing the teacher's teaching activities are in the good category (B) with the results of observing student learning activities in the good category (B) with the non-test results/student performance being in the good category (B). The conclusion in this study is that the use of word card media can improve the process and results of learning to read fluently in class II Tidung State Elementary School, Rappocini District, Makassar City.*

**Keywords:** *Word card media, fluent reading ability*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar pada siswa kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar? Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur dan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan MC Taggart meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setting penelitian meliputi subyek guru dan 26 siswa Kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan non tes/ unjuk kerja. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memperbaiki proses atau meningkatkan praktik pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa. Berdasarkan

data yang diperoleh pada siklus I hasil observasi aktivitas mengajar guru pada kategori baik (B) dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup (C) dengan hasil non tes/ unjuk kerja siswa berada pada kategori cukup (C), sedangkan pada siklus II hasil observasi aktivitas mengajar guru pada kategori baik (B) dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B) dengan hasil non tes/ unjuk kerja siswa berada pada kategori baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca lancar pada siswa kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Media kartu kata, kemampuan membaca lancar

---

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi usaha untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa, maka perlunya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional (Mulyasa, 2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan merupakan usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pasal 19 dari pemerintahan berbunyi sebagai berikut:

- (1) proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- (2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
- (3) setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran dilaksanakan dengan sengaja agar peserta didik mau belajar, tanpa memiliki kemampuan membaca memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan menguasai materi pembelajaran dikemudian hari. Belajar membaca memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Membaca merupakan penunjang untuk keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Menggunakan pendekatan komunikatif ini peserta didik harus diberi kesempatan untuk melakukan komunikasi. Peserta didik berkesempatan melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, agar peserta didik mampu berkomunikasi atau berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peserta didik perlu dilatih sebanyak-banyaknya atau diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan kegiatan berkomunikasi, kemampuan membaca dan penguasaan kosakata sebagai modal dalam perkembangan bahasa (Aulina, 2018).

Membaca sangat berpengaruh bagi peserta didik, terutama bagi kelas rendah. "Membaca pada hakikatnya suatu hal yang rumit sebab melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas seperti: visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif" (Suparlan, 2021, h.6). Membaca merupakan hal yang paling penting karena dengan membaca wawasan sesorang siswa akan terbuka lebar, salah satu jenis membaca yaitu membaca lancar. Membaca lancar dilakukan dengan ucapan yang tepat, menguasai tanda-tanda baca sederhana dan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami. Proses membaca di pengaruhi aktivitas berupa pengenalan kosa kata, pemahaman literasi, merangkai huruf dengan bunyi-bunyi.

Proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi peserta didik oleh karena itu kedudukan media pembelajaran sangatlah penting sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak positif, seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadi umpan balik dalam proses belajar pembelajaran, dan mencapai hasil yang optimal.

Penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar yang menyenangkan, hal ini dapat membuat tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah yang dilakukan pada tanggal 7-9 juli 2022 di SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar peneliti mendapatkan informasi bahwa dari 26 siswa kelas II masih terdapat 13 siswa yang belum mampu membaca lancar. Proses pembelajaran di kelas hanya menggunakan metode ceramah dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan media audio dan lebih banyak siswa yang tidak menyimak. Selanjutnya guru hanya meminta siswa secara bergantian membaca bacaan dari buku paket. Salah satu siswa membaca, lainnya menyimak dan hanya sebagian kecil siswa yang menyimak. Kurangnya antusias siswa untuk belajar dan sebagian besar siswa tidak tertarik dalam aktivitas pembelajaran membaca. Sebagian besar siswa sibuk bercanda dan bermain dengan temannya.

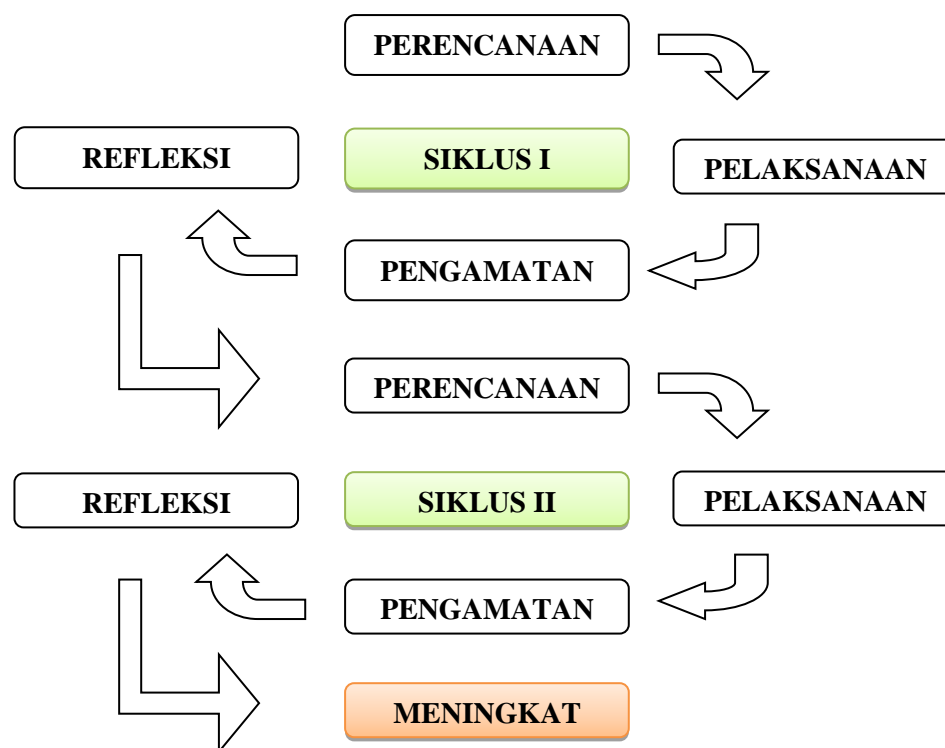
Kegiatan belajar yang kurang bervariasi seperti itu membuat siswa yang belum lancar membaca menjadi jenuh dan kurang bersemangat dalam kegiatan membaca, sehingga membuat hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mencoba memperbaiki kemampuan membaca siswa menggunakan media pembelajaran yang edukatif dan menarik yaitu dengan menggunakan media kartu kata. Media ini disertai dengan gambar dan tulisan yang menarik, mudah di buat, harganya murah, mudah didapat, serta huruf yang jelas dan tebal, sehingga memudahkan siswa untuk mempelajarinya (Maria, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Pada Siswa Kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru untuk menjalin kemitraan dan memperoleh informasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas menurut Yudhistira (2013) adalah penelitian dengan karakteristik (1) Berdasarkan masalah yang dihadapi guru dalam intruksional. (2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya. (3) Peneliti/guru sekaligus sebagai praktisi yang merefleksi. (4) Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek instruksional. (4) Dilaksanakan dalam rangkaian dengan beberapa siklus, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, obserfasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 26 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan dari kondisi awal saat pra pelaksanaan siklus.

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) yaitu rencana penelitian yang berdaur ulang (siklus) yang mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis & MC Taggart. Gregorius (2021) menjelaskan “model kemmis dan Taggart model pengembangan dan melanjutkan model Kurt Lewin”(h.12). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pengamatan, tahapan refleksi. Tahapan pelaksanaan dan pengamatan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena dilakukan dalam satu kesatuan waktu (Asrori & Rusman, 2020). Adapun alur tindakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Model Kemmis & MC Taggart dalam Gregorius (2021)

Berdasarkan siklus yang digambarkan di atas maka alur penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penulis dan guru kelas menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa; 1) menelaah Kurikulum 2013 SD Kelas II Semester I (dua); 2) menentukan tujuan dan indikator yang hendak dicapai; 3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 4) membuat lembar kerja peserta didik, lembar pengamatan aktivitas mengajar guru dan siswa; 5) membuat lembar tes siklus.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus pembelajaran berdasarkan pada perangkat pembelajaran (RPP dan LKPD) yang telah dirancang di tahap perencanaan mengikuti pokok kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru menstimulir perbendaharaan kosa kata siswa dengan beberapa pertanyaan sesuai gambar.
- 2) Guru menampilkan kalimat kartu kata pada papan tampilan.
- 3) Siswa memperhatikan susunan kalimat kartu kata pada papan tampilan dan guru mencontohkan membaca lancar sesuai kaidah penilaian.
- 4) Guru dan siswa membaca tampilan kartu kata secara bersama-sama.
- 5) Guru membagikan kumpulan kartu kata pada kelompok siswa.
- 6) Siswa menyusun kalimat kartu kata secara bergiliran berkelompok dan membacanya.
- 7) Guru memperkenalkan arti "antonim" kata dan menstimulir perbendaharaan kosa kata siswa dengan membaca kata pada kartu kata dan menyebutkan "antonim"-nya.
- 8) Siswa secara individu membaca lancar dan dinilai sesuai kaidah penilaian.
- 9) Guru membetulkan bacaan siswa yang keliru.

### 3. Pengamatan

Melakukan pengamatan berdasarkan lembar pengamatan yang telah disusun di kegiatan perencanaan. Proses pengamatan dilaksanakan terhadap guru dan siswa selama proses tindakan pembelajaran berlangsung yakni saat membaca lancar menggunakan kartu kata disamping proses pembelajaran secara keseluruhan.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kekurangan dan kelebihan dari tindakan pembelajaran dari suatu siklus dan mencari solusi pemecahan masalahnya. Hasil refleksi akan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian dan pengamatan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian, apakah lanjut ke siklus berikutnya atau selesai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi; Peneliti mengamati peristiwa atau kejadian dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi. Metode yang digunakan pada setiap kegiatan penelitian bervariasi, tergantung pada setting, kebutuhan dan tujuan penelitian (Asrori & Rusman, 2020). Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data yang akan diobservasi yang telah disusun sebelumnya. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar. (2) Non tes/ Unjuk kerja; Penilaian unjuk kerja/ aktivitas membaca lancar siswa pada penelitian ini mengacu pada beberapa aspek kemampuan membaca lancar dengan kriteria/ indikator. Adapun indikator yang dimaksud adalah kelancaran membaca, kejelasan lafal, ketepatan intonasi, keberanian tampil (Endrayanto, 2019).

Analisis data merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam melakukan sebuah penelitian untuk mendukung hasil penelitian dan penilaian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

##### 1. Data Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui jumlah rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{n} \times 100$$

keterangan:

**M** : Nilai rata – rata (mean)

**$\sum fx$** : Jumlah seluruh skor/nilai siswa

**n**: Jumlah siswa

(Sudjana Nana, 2017, h. 109)

##### 2. Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi indikator proses dan hasil belajar setelah menggunakan media kartu kata.

##### 1. Indikator Proses

Indikator proses dapat diamati melalui observasi yang dilaksanakan oleh penelitian untuk mengamati atau melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa. Data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh kejadian kemudian dikalikan dengan 100%. Sementara untuk menilai proses pembelajaran baik dari aktivitas mengajar guru aktivitas belajar siswa digunakan skala pengukuran yakni skala sikap (Skala Lickert) dengan kategori nilai yang terentang dari skala 1 (Kurang), 2 (Cukup), 3 (Baik). Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran, dikatakan berhasil apabila 80% langkah-langkah penggunaan media telah terlaksana dengan baik atau dalam kategori baik.

Adapun pengkategorian presentase aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengacu pada:

Tabel 3.2. Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran

Taraf Keberhasilan (%)	Kualifikasi
80%-100%	Baik
65%-79%	Cukup
< 65%	Kurang

Sumber: (Arikunto, 2013)

Presentase perolehan data observasi aktivitas guru dan siswa dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$p = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase aktivitas guru/siswa
- NS = Jumlah Indikator aktivitas yang dilakukan guru/siswa
- N = Jumlah keseluruhan indikator aktivitas/siswa

## 2. Indikator Hasil

Indikator kemampuan membaca lancar yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika kemampuan membaca lancar siswa mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa yang mendapatkan skor minimal 70 sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa mengacu pada:

Tabel 3.3 Kualifikasi Keberhasilan Tindakan Kelas

Rentang Nilai	Kategori Nilai
80%-100%	Baik
65%-79%	Cukup
< 65%	Kurang

Sumber: Rapor Kelas II SDN Tidung (2022/2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini medeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar pada siswa kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

#### A. Deskripsi Hasil SIKLUS I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yakni pada tanggal 1 sampai 2 november 2022. Pertemuan pertama dan kedua mengandung kompetensi dasar yang sama yakni membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 5-10 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. Tujuan yang akan dicapai pada siklus I adalah bahwa dengan menggunakan media kartu kata dalam aktivitas pembelajaran membaca pada tema 6 (merawat hewan dan tumbuhan), diharapkan siswa dapat membaca lancar tiga atau beberapa kalimat sederhana (5-10 kata).

##### 1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I

Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif guru dan peneliti dengan observer menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan secara kolaboratif pula untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

Hal-hal yang diobservasi adalah kegiatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca lancar dengan menggunakan kartu-kartu kata pada saat pembelajaran. Data tentang keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I sebagaimana uraian hasil pengamatan secara kualitatif sebagai berikut:

Hasil observasi terhadap guru pada pertemuan 1 menunjukkan penilaian berkategori baik tergambar 3 (tiga) indikator yakni pada kegiatan menampilkan kartu kata

sesuai tema pada papan tampilan dalam wujud yang menarik dan jelas, menugasi siswa memperhatikan susunan kartu kata dan mencontohkan membaca lancar sesuai kaidah penilaian dan membaca bersama-sama dan membagikan kelompok kartu kata beberapa kalimat kartu kata yang teracak dalam amplop. Sementara hasil pengamatan proses pembelajaran dalam kategori nilai cukup dalam 4 (empat) indikator yakni pada kegiatan menstimulir perbendaharaan kosa kata siswa dengan beberapa pertanyaan sesuai tema, menugasi siswa menyusun kalimat kartu kata secara berkelompok/ bergiliran dan membacanya, menugasi secara individu membaca lancar dan menilainya sesuai kaidah penilaian dan membetulkan bacaan siswa yang keliru.

Pada pertemuan ke 2 menunjukkan penilaian berkategori baik tergambar 4 (empat) indikator yakni pada kegiatan menstimulir perbendaharaan kosa kata siswa dengan beberapa pertanyaan sesuai tema, menampilkan kartu kata sesuai tema pada papan tampilan, menugasi siswa memperhatikan susunan kartu kata dan mencontohkan membaca lancar sesuai kaidah penilaian dan membaca bersama-sama, membagikan kelompok kartu kata beberapa kalimat kartu kata yang teracak dalam amplop. Sementara hasil pengamatan proses pembelajaran dalam kategori nilai cukup dalam 3 (tiga) indikator yakni dalam menugasi siswa menyusun kalimat kartu kata secara berkelompok/ bergiliran dan membacanya, menugasi secara individu membaca lancar dan menilainya sesuai kaidah penilaian dan membetulkan bacaan siswa yang keliru.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

<b>Siklus I</b>	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimum</b>	<b>presentase</b>	<b>Kategori</b>
<b>Pertemuan 1</b>	17	21	80,95%	Baik
<b>Pertemuan 2</b>	18	21	85,71%	Baik
<b>Rata-rata Presentase</b>				<b>83,33%</b>
<b>Kategori</b>				<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 di peroleh skor 17 dari skor maksimum 21 dengan presentase 80,95% dinyatakan dalam kategori baik (B). Sedangkan pada pertemuan 2 di peroleh skor 18 dari skor maksimum 21 dengan presentase 85,71% dinyatakan dalam kategori baik (B). Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I memperoleh rata-rata presentase 83,33% dinyatakan dalam kategori baik (B).

## **2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif proses aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Hasil observasi proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 juga menunjukkan hasil penilain dalam kategori baik dan cukup. pada pertemuan 1 menunjukkan penilain dalam kategori baik tergambar dalam 3 (tiga) indikator yakni pada kegiatan memperhatikan susunan kartu kata dan membacanya dengan lancar secara bersama-sama yang dicontohkan oleh guru, mengamati kelompok kartu kata berisi kalimat kartu kata yang teracak dalam amplop, menyusun kartu kata secara berkelompok/ bergiliran dan membacanya. Pada kategori cukup tergambar 3 (empat) indikator layaitu pada aktivitas memperhatikan tampilan kartu kata sesuai kalimat pada papan tampilan membaca lancar secara individu dan terakhir mengulangi bacaan yang keliru. Sementara pada kategori kurang yakni pada aktivitas menyebutkan beberapa kata sesuai pertanyaan guru yang mengacu pada tema. Secara rinci penjelasan hasil proses/ aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I pada halama lampiran. Selanjutnya pada pertemuan 2 performa baik tergambar dalam 4 (empat) indikator/ aktivitas yakni pada kegiatan memperhatikan tampilan kartu kata sesuai kalimat pada papan tampilan, memperhatikan susunan kartu kata dan membacanya dengan lancar secara bersama-sama yang di cintohkan oleh guru, mengamati kelompok kartu kata berisi kalimat kartu kata yang teracak dalam amplop dan yang terakhir menyusunn kartu kata secara berkelompok/ bergiliran membacanya. Pada kategori cukup tergambar 3 (tiga) indikator/ aktivitas yakni pada kegiatan menyebutkan

beberapa kata sesuai pertanyaan guru yang mengacu pada tema, membaca lancar secara individu dan yang terakhir mengulangi bacaan yang keliru.

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimum	presentase	Kategori
Pertemuan 1	16	21	76,19%	Cukup
Pertemuan 2	17	21	80,95%	Baik
<b>Rata-rata presentase</b>			<b>78,57%</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Cukup</b>	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 16 dari skor maksimum 21 dengan presentase 76,19% dinyatakan dalam kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh skor 17 dari skor maksimum 21 dengan presentase 80,95% dinyatakan dalam kategori baik (B). Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata presentase 78,57% dinyatakan dalam kategori cukup (C).

### 3) Hasil belajar siswa siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I didasarkan pada ranah kognitif afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif merujuk pada kemampuan membaca lancar siswa sesuai aspek kelancaran membaca, kejelasan lafal dan ketepatan intonasi melalui tes unjuk kemampuan membaca lancar setiap siswa, sementara ranah afektif merujuk pada sikap keberanian tampil sebagai unsur sikap satu-satunya yang ternilai secara kuantitatif. Sementara ranah psikomotorik merujuk pada unjuk kemampuan siswa dalam menyusun kartu kata.

Pelaksanaan tes unjuk kemampuan membaca lancar dan sikap berani tampil pada siklus I dilaksanakan di akhir siklus. Hasil tes unjuk kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar secara terinci tercantum pada table 4.4 berikut.

**Table 4.4 Hasil Tes Unjuk Kemampuan Membaca Lancar Pada Akhir Siklus I**

No.	Aspek Ternilai	Kategori Nilai						Ket.
		B		C		K		
		f	%	F	%	f	%	
1.	Kelancaran Membaca	17	65	6	23	3	11	26 siswa
2.	Kejelasan Lafal	10	38	11	42	5	19	
3.	Ketepatan Intonasi	4	15	17	65	5	19	
4.	Keberanian Tampil	11	42	15	57	-	-	

Berdasarkan hasil tes unjuk kemampuan membaca lancar siswa dan sikap berani tampil dari proses pembelajaran siswa pada siklus I nampak masih rendah dengan presentase hasil hanya 17 siswa dari 26 siswa yang berkategori nilai baik pada aspek kelancaran membaca dan 10 siswa pada aspek kejelasan lafal. Sementara pada aspek keterampilan intonasi terdapat 4 siswa dalam kategori baik. Pada aspek sikap berani tampil membaca lancar menunjukkan ada 11 siswa dalam kategori baik. Pada kategori cukup yakni 6 siswa pada aspek kelancaran membaca dan 11 siswa pada aspek kejelasan lafal. Sementara pada aspek ketepatan intonasi terdapat 17 siswa dan 15 siswa pada aspek keberanian tampil. Pada kategori kurang yakni 3 siswa yang kurang mampu dalam membaca lancar dan 5 siswa yang kurang dalam kejelasan lafa. Selanjutnya pada aspek ketepatan intonasi yakni terdapat 5 siswa.

Berdasarkan gambaran pencapaian siklus I tersebut di atas, baik pada penilaian kemampuan membaca lancar siswa maupun pada performa sikap menampakkan presentase hasil dalam kategori baik dengan rata-rata nilai hampir 50%. Fenomena ini menjadi dasar bagi peneliti dan guru modal untuk melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Beberapa kelemahan yang diidentifikasi dapat dideskripsikan sebagai acuan pembaharuan pelaksanaan pembelajaran siklus selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengakomodir seluruh siswa saat penerapan tahapan pembelajaran



- 2) Guru kurang memprioritaskan fokus perhatian pada siswa yang lemah terutama dalam kemampuan membaca lancar

**B. Deskripsi Hasil SIKLUS II**

pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yakni tanggal 3 dan 4 november 2022. Pertemuan ketiga dan keempat memuat kompetensi dasar yang sama dengan yang pertama dan kedua. Tujuan yang akan dicapai pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan kemampuan membaca lancar siswa pada siklus I dapat lebih ditingkatkan lagi.

**1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II**

Hal-hal yang diobservasi oleh observer pada siklus II adalah sama dengan fokus pengamatan pada siklus I yakni kegiatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca lancar dengan menggunakan kartu-kartu kata pada saat proses pembelajaran. Data tentang keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus II pada pertemuan yakni pada pertemuan 3 dan 4, sebagaimana uraian secara kualitatif sebagai berikut:

Hasil proses pembelajaran pada pertemuan 3 menunjukkan penilaian berkategori baik pada 4 (empat) indikator/ aktivitas yakni menjelaskan penerian lawan kata (antonim kata) secara sistematis/ berdasarkan beberapa kelompok kata (kata kerja dan kata sifat), menampilkan kartu kata pada papan tampilan dalam wujud yang menarik dan jelas, mengarahkan seluruh kelompok siswa untuk memperhatikan susunan kartu kata pada papan tampilan, menugasi seluruh siswa secara individu dan menilai sesuai kaidah penilaian. Indikator selebihnya dalam kategori cukup.

Pada pertemuan 4 menunjukkan penilaian berkategori baik pada 4 (empat) indikator/ aktivitas yakni menjelaskan penerian lawan kata (antonim kata) secara sistematis/ berdasarkan beberapa kelompok kata (kata kerja dan kata sifat), menampilkan kartu kata pada papan tampilan dalam wujud yang menarik dan jelas, mengarahkan seluruh kelompok siswa untuk memperhatikan susunan kartu kata pada papan tampilan, seluruh kelompok mendapatkan giliran/ kesempatan untuk membaca. Indikator selebihnya dalam kategori cukup.

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

<b>Siklus II</b>	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimum</b>	<b>presentase</b>	<b>Kategori</b>
<b>Pertemuan 3</b>	18	21	85,71%	Baik
<b>Pertemuan 4</b>	19	21	90,47%	Baik
<b>Rata-rata presentase</b>			<b>88,09%</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 3 diperoleh skor 18 dari skor maksimum 21 dengan presentase 85,71% dinyatakan dalam kategori baik (B). Sedangkan pada pertemuan 4 diperoleh skor 19 dari skor maksimum 21 dengan presentase 90,47% dinyatakan dalam kategori baik (B). Hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II memperoleh rata-rata 88,09% dinyatakan dalam kategori baik (B).

**2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II**

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif proses aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Hasil observasi terhadap siswa pada pertemuan 3 menunjukkan penilaian berkategori cukup tergambar pada 2 (dua) indikator yakni siswa memperhatikan kartu kata pada seluruh kalimat yang ditampilkan oleh guru dan siswa mampu membaca lancar secara individu. Indikator selebihnya dalam kategori baik, hasil lengkap disajikan dalam halaman lampiran. Sedangkan pada pertemuan 4 penunjukkan penilaian berkategori cukup tergambar pada indikator/ aktivitas siswa mampu membaca lancar secara individu. Indikator selebihnya dalam kategori baik.

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimum	presentase	Kategori
Pertemuan 3	19	21	90,47%	Baik
Pertemuan 4	20	21	95,23%	Baik
<b>Rata-rata presentase</b>				<b>92,85%</b>
<b>Kategori</b>				<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 3 diperoleh skor 19 dari skor maksimum 21 dengan presentase 90,47% dinyatakan dalam kategori baik (B). Sedangkan pada pertemuan 4 di peroleh skor 20 dari skor maksimum 21 dengan presentase 95, 23% dinyatakan dalam kategori baik (B).

**3) Hasil belajar siswa siklus II**

Hasil belajar siswa siklus II juga didasarkan pada 2 (dua) ranah yakni kognitif dan afektif. Penilaian hasil belajar kognitif dan afektif adalah sama dengan siklus I. Pelaksanaan tes unjuk kemampuan membaca lancar pada siklus II juga dilaksanakan di akhir siklus, demikian juga penilaian terhadap sikap berani tampil unjuk membaca. Hasil tes unjuk kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar secara terinci tercantum pada tabel 4.7. berikut.

**Table 4.7 Hasil Tes Unjuk Kemampuan Membaca Lancar Pada Akhir Siklus II**

No.	Aspek Ternilai	Kategori Nilai						Ket.
		B		C		K		
		f	%	f	%	F	%	
1.	Kelancaran Membaca	22	84	3	11	1	4	26 siswa
2.	Kejelasan Lafal	20	77	5	19	1	4	
3.	Ketepatan Intonasi	16	61	9	34	1	4	
4.	Keberanian Tampil	23	88	3	11	-	-	

Berdasarkan hasil tes unjuk kerja kemampuan membaca lancar siswa dan sikap yang diinginkan tergabung dari proses pembelajaran siswa pada siklus II nampak terjadi peningkatan dalam kategori baik terutama pada aspek kelancaran membaca yakni dari 17 siswa pada siklus I dan meningkat menjadi 22 siswa pada siklus II. Pada aspek kejelasan lafal terjadi peningkatan yakni dari 10 siswa pada siklus I dan meningkat menjadi 20 siswa pada siklus II. Sedangkan pada aspek intonasi dalam kategori nilai baik yakni 4 siswa pada siklus I dan meningkat menjadi 16 siswa pada siklus II. Pada aspek sikap yakni keberanian tampil meningkat menjadi 23 siswa dari 11 siswa pada siklus I. Pada kategori nilai cukup terjadi sedikit perubahan pada aspek kelancaran membaca yang awalnya 6 siswa pada siklus I dan berkurang yakni tersisa 3 siswa pada siklus II. Sedangkan pada aspek kejelasan lafal yakni 11 siswa pada siklus I dan berkurang yakni tersisa 5 siswa pada siklus II. Pada aspek ketepatan intonasi terjadi perubahan yakni 17 siswa pada siklus I dan berkurang yakni tersisa 5 siswa pada siklus II. Sedangkan pada aspek keberanian tampil yakni 15 siswa pada siklus I dan berkurang yakni tersisa 3 siswa dalam kategori cukup pada siklus II. Kategori nilai kurang pada aspek kelancaran membaca yakni 3 siswa pada siklus I dan hanya 1 siswa pada siklus II. Selanjutnya penurunan pada aspek kejelasan lafal yakni 5 siswa pada siklus I dan tersisa 1 siswa pada siklus II. Pada aspek ketepatan intonasi yakni 5 siswa pada siklus I dan tersisa 1 siswa pada siklus II. Pada siklus I dan II semua siswa berani unjuk kemampuan membaca lancar.

Namun demikian meski secara umum terjadi peningkatan hasil belajar pada akhir siklus yang ditunjukkan oleh sebagian besar siswa, berdasarkan rekapitulasi hasil tes (terlampir) terdapat 4% siswa (1 orang) justru tidak mengalami peningkatan nilai hasil belajar. Fenomena prestasi belajar disimpulkan dipengaruhi bukan saja oleh kemampuan intelektual yang bersifat kognitif, tetapi juga oleh faktor non-kognitif seperti emosi, motivasi, kepribadian serta juga berbagai pengaruh lingkungan (Rahmat, 2018). Siswa yang nilai hasil belajarnya tetap dapat disimpulkan disebabkan terutama karena

kemampuan kognitifnya yang memang lemah sehingga membutuhkan pelatihan yang lebih baik, sementara nilai hasil belajarnya menurun dipengaruhi oleh faktor non-kognitif yakni antara lain motivasi, emosi, dan lingkungan. Meskipun demikian, secara umum peneliti memberi kesimpulan bahwa penggunaan media kartu kata mampu membangkitkan keterkaitan siswa dalam aktivitas membaca khususnya aktivitas membaca lancar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

### **Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembeajaran yakni kegiatan awa, inti dan akhir. Penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua siklus dengan masing-masing dua pertemuan setiap siklus dengan subyek penelitian 26 siswa Kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkunjung ke sekolah untuk menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin melaksanakan penelitian. Setelah itu, peneliti berkonsultasi kepada guru kelas II peneliti menanyakan masalah berdasarkan data hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Didapatkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk muatan peleajaran Bahasa Indonesia (membaca lancar) adalah <70. Hasil belajar Bahasa Indonesia (membaca lancar) dari 26 siswa terdapat 13 siswa yang belum mencapai KKM. Setelah itu peneliti menetapkan jadwal sesuai dengan jadwal pembelajaran di kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pada aktivitas mengajar guru sesuai tahapan pembelajaran menggunakan media kartu kata dalam aktivitas membaca lancar siswa pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pada siklus I menampakkan performa yang berkategori nilai baik dihampir seluruh tahapan aktivitas pembelajaran dengan rata-rata presentase 83,33%. kecuali pada aktivitas membetulkan bacaan siswa yang keliru ternilai hanya dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan guru tidak meminta seluruh siswa mengulang kembali bacaannya yang keliru dengan maksud agar pemahaman konsep siswa terhadap kemampuan membaca lancar lebih tertanam dalam ingatannya. Aktivitas ini sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramdani (2018) bahwa” pada masa awal pembelajaran siswa di jalur formal seperti SD, peran guru sangatlah penting terutama untuk membantu siswa dalam membaca” mengingat hal yang benar dan salah harus selalu dijelaskan dan diluruskan sebab inilah esensi belajar terutama untuk siswa kelas dasar (kelas rendah).

Sementara pada siklus II performa aktivitas mengajar guru menampakkan nilai dalam kategori baik dengan rata-rata presentase 88,09%. Pada aktivitas mengajar guru menampakkan nilai dalam kategori baik terutama pada aktivitas pokok yakni memperkenalkan istilah “antonim” kata, menstimulir kosa katanya dan mengajak siswa membaca serta menyebutkan lawan katanya. Membaca lancar bersama sesuai kalimat kartu kata pada papan tampilan. Menugasi siswa membaca secara individu. Performa cukup pada aktivitas membagikan kelompok kalimat kartu kata dan menugasi siswa menyusun kalimat kartu kata secara berkelompok/ bergiliran dan membacanya. Pada aktifitas tersebut melibatkan seluruh siswa dalam belajar. Siswa mencari, menyusun rangkaiannya menempelkannya pada papan tampilan serta membacanya adalah rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa. Seyogiannya guru konsisten menjalankan tahap pembelajaran dan memahami makna setiap tahapan pembelajaran sehingga tidak ada pengabaian.

Pada aktivitas belajar siswa sesuai tahapan pembelajaran menggunakan media kartu kata dalam aktivitas membaca lancar siswa pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pada siklus I menampakkan performa yang berkategori cukup dengan rata-rata presentase 78,57%. Proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan baik, maka guru harus memahami semua tahapan proses pembelajaran dan menarik minat belajar siswa dengan menggunakan media kartu kata agar kemampuan membaca lancar siswa dapat lebih

meningkat lagi. Sementara pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu dengan rata-rata presentase 92,87% kategori nilai yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan performa siswa baik pada siklus I maupun pada siklus II, penulis menyimpulkan beberapa hal terkait siswa sebagai berikut:

1. Siswa cenderung tertarik pada hal yang baru
2. Siswa senang bila ditantang dengan pertanyaan menggunakan objek/ media pembelajaran yang kongkrit
3. Siswa cenderung lebih percaya diri bila belajar dalam kelompok
4. Siswa lebih bersemangat belajar dalam pola bermain terutama pada siswa kelas rendah

Pada hasil tes/ unjuk kerja siswa pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan membaca lancar siswa Kelas II setelah menggunakan media kartu kata terdapat 18 dari 26 siswa mencapai standar KKM dengan presentase 69%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 8 siswa dengan presentase 31%. Pada siklus II hasil tes/ unjuk kerja siswa menunjukkan bahwa setelah menggunakan media kartu kata terdapat 24 dari 26 siswa mencapai standar KKM dengan presentase 92%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 2 siswa dengan presentase 8%. Adapun kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraeni menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media kartu kata dan kemampuan membaca siswa”(Anggraeni, 2019, h.3).

Demikian dengan penggunaan media kartu kata dapat menjadi solusi dalam menuntaskan kemampuan membaca lancar siswa kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini sejalan dengan pendapat Setia (2018) “penggunaan media kartu kata digunakan untuk meningkatkan dan menstimulus siswa agar dapat berpikir dan menambah kosa kata hingga dapat membaca dan menuliskan kalimat sederhana dengan benar”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria (2020) menunjukkan bahwa.

Hasil belajar siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik setelah menggunakan media kartu kata pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca lancar. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa. Siswa lebih bersemangat dan lebih tertarik untuk belajar membaca ketika dalam proses pembelajaran menggunakan media kartu kata. Sedangkan pada hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Asmonah (2019) menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata mampu meningkatkan kemampuan membaca permula siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pemilihan subyek dan variabel, peneliti memilih subyek penelitian siswa kelas II SD Negeri Tidung dan menggunakan variabel membaca lancar. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini penelitian menunjukkan bahwa hasil tes lisan/ unjuk kerja siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari kategori cukup dengan nilai rata-rata 76,53 menjadi 91,5 dengan kategori baik pada siklus II. Pencapaian nilai rata-rata hasil belajar siswa melebihi nilai ketuntasan minimal sebagai indikator tercapainya keberhasilan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar pada siswa kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Peneliti memberikan beberapa saran untuk peningkatan pembelajaran selanjutnya sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan media pendukung dalam pelaksanaan pembelajarannya sebab akan memberi pengalaman lebih kongkrit kepada siswa.

2. Siswa hendaknya dimotivasi untuk melatih diri dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui media yang lebih luas sehingga akan memperkaya perbendaharaan kosa kata dan peningkatan kompetensinya tidak hanya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia tetapi pada muatan pembelajaran yang lainnya.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian serta dapat lebih mengembangkan terhadap penggunaan media kartu kata menjadi lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, P. & J. (2019). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/30>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/26682>
- Asrori & Rusman. (2020). *Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru*. Pena Persada.
- Aulina, C. N. (2018). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak usia Dini*. UMSIDA Pers. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-7578-09-3>
- Endrayanto, H. Y. S. (2019). *Teknik Penilaian Kinerja untuk Menilai Keterampilan Siswa* (Heni Cicilia (ed.); 1st ed.). PT Kanisius.
- Maria, S. K. (2020). *Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar* (Vol. 5, pp. 34–41). <http://www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/178>
- Ramdani, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa kelas I Di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah*. <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/jipmi/article/download/22687/11867>
- Setia, G. P. (2018). Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Di Sekolah. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 320326. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10154>
- Sudjana, Nana. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Pendidikan Dasar*, 5, 1–12. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

